



Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital *Startup* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Jessika Amanda Tasik¹, Yuliarti Rezeki², Analisa³, Reistiawati Utami⁴

Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: tasikjessika@gmail.com, yuli.rezeki303@gmail.com,
rumahlarissa@gmail.com, reisti.utami@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Digital startup companies in Indonesia have experienced rapid growth and play an important role in national economic development; however, the increasing number of startups is not always accompanied by an increase in firm value, making it necessary to examine the role of financial performance in influencing firm value. This study aims to analyze the effect of profitability measured by Return on Assets (ROA), liquidity measured by Current Ratio (CR), and solvency measured by Debt to Equity Ratio (DER) on firm value measured by Price to Book Value (PBV) in digital startup companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative associative approach using secondary data from company financial statements, with samples selected through purposive sampling, resulting in 15 companies with 60 observations, which were reduced to 56 observations after outlier removal. Data analysis was conducted using SPSS 26 through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis. The results indicate that partially ROA has a positive and significant effect on PBV, CR has a negative but insignificant effect on PBV, and DER has a positive and significant effect on PBV, while simultaneously ROA, CR, and DER significantly affect PBV. The coefficient of determination (R^2) of 0.671 indicates that 67.1% of the variation in firm value can be explained by the three independent variables, while the remaining 32.9% is influenced by other factors outside the scope of this study. The study concludes that profitability and capital structure are key factors in enhancing the firm value of digital startups, whereas liquidity is not always a primary consideration for investors, thereby reinforcing the relevance of signaling theory that financial performance information serves as a signal for investors in assessing company prospects.

Keywords: ROA, CR, DER, Firm Value, Digital Startup

ABSTRAK

Perusahaan digital startup di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, namun peningkatan jumlah startup tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sehingga perlu dikaji lebih lanjut peran kinerja keuangan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), dan solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan digital startup yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 15 perusahaan dengan 60 observasi, yang setelah penghapusan outlier menjadi 56 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26 melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV, serta DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan secara simultan ROA, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671 menunjukkan bahwa 67,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan startup digital, sementara likuiditas tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor, serta memperkuat relevansi signaling theory bahwa informasi kinerja keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Kata Kunci: ROA, CR DER, Nilai Perusahaan, Startup Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong pertumbuhan berbagai perusahaan berbasis digital, termasuk startup digital yang kini mendominasi sektor industri kreatif dan teknologi di Indonesia. Perusahaan digital startup menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor karena potensi pertumbuhan yang tinggi dan inovasi yang berkelanjutan. Namun demikian, sektor ini juga menghadapi tantangan besar, terutama terkait keberlanjutan bisnis dan penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Startup digital yang merupakan perusahaan rintisan berbasis teknologi menjadi motor penggerak ekonomi baru (Aditia et al., 2022). Menurut *Startup Ranking* (2024), Indonesia sendiri menempati peringkat ke-6 dunia dengan lebih dari 2.500 startup digital aktif, yaitu entitas bisnis rintisan berbasis teknologi yang masih menjalankan operasional secara penuh mencakup layanan kepada konsumen, tim internal, dan aktivitas pasar yang berkelanjutan. Jumlah ini tidak termasuk proyek yang sudah berhenti, aplikasi yang sudah tidak digunakan, atau perusahaan yang sudah tidak beroperasi. Beberapa seperti Gojek, Tokopedia, dan Bukalapak telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), menandakan peran signifikan sektor ini dalam perekonomian nasional.

Bagi perusahaan digital startup yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), kemampuan untuk menjaga nilai perusahaan (firm value) pasca-initial public offering (IPO) menjadi penting agar dapat mempertahankan kepercayaan investor di tengah ketidakpastian pasar. Penurunan harga saham menunjukkan ketidakseimbangan antara ekspektasi pasar dan realisasi kinerja keuangan (Kristanti, 2022). Fenomena ini memperlihatkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai penopang keberlanjutan bisnis. Bahkan beberapa perusahaan teknologi besar seperti GoTo, Shopee, hingga JD.ID terpaksa melakukan pemutusan

hubungan kerja secara masif sebagai bentuk efisiensi akibat tekanan ekonomi global (Dewi & Yasa, 2023).

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks perusahaan publik, nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan. Nilai perusahaan (*Firm value*) mencerminkan prospek jangka panjang perusahaan dan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula kepercayaan investor (Setiawati & Wijaya, 2023). Rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan (Sukamdi, 2023). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ketiga rasio ini dapat memberikan sinyal kepada investor terkait kinerja dan prospek perusahaan.

Urgensi dari permasalahan ini terletak pada pentingnya pemahaman terhadap peran indikator kinerja keuangan dalam membentuk nilai perusahaan, khususnya pada *startup* digital yang masih dalam tahap pertumbuhan awal dan sangat membutuhkan kepercayaan pasar. *Startup* digital memiliki karakteristik unik seperti *burn rate* tinggi dan ketergantungan pada pendanaan eksternal, yang menjadikan rasio keuangan sebagai tolak ukur penting. *Startup* yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis, meskipun memiliki ide bisnis dan inovasi yang kuat (Febianty et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh (Aditia et al., 2022) menyebutkan bahwa hanya rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *startup* digital, sedangkan ROA, CR, dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris. Sebaliknya, (Setiawati & Wijaya, 2023) menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman. Sementara itu, penelitian oleh (Sinaga et al., 2021) mengungkapkan bahwa ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh secara parsial namun signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto & Widyawati, 2023) menemukan bahwa hanya likuiditas (CR) yang berpengaruh signifikan terhadap *firm value* di sektor transportasi, sementara ROA tidak memiliki pengaruh yang berarti. Temuan-temuan tersebut menunjukkan hasil yang tidak seragam dan memperkuat urgensi untuk mengkaji variabel-variabel tersebut secara lebih spesifik pada konteks *startup* digital.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi *research gap* dalam literatur dengan menguji secara simultan pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan pada *startup* digital yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, dalam perspektif *signaling theory* (teori sinyal).

Dalam konteks penelitian ini, *signaling theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan, seperti rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER), berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. *Startup* digital cenderung memiliki tingkat ketidakpastian

yang tinggi dan keterbatasan dalam hal histori keuangan. Oleh karena itu, sinyal keuangan yang kuat sangat diperlukan untuk membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan rasio keuangan yang sehat, maka hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan *firm value*. Sebaliknya, sinyal negatif dari rasio keuangan yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Barokah et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital *Startup* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor digital startup yang sedang berkembang di Indonesia.

METODE

Menurut (Ghozali, 2021), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta dilakukan dengan cara mengukur variabel menggunakan alat ukur yang telah disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya.". Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Zulfikar, 2020), yang menyatakan bahwa "penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan kausal (pengaruh) maupun korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor teknologi yang tergolong sebagai digital *startup* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, rutin mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut, telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), dan memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan digital startup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Lokasi penelitian bersifat tidak langsung atau desk research, yang artinya pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Januari 2025 hingga Juli 2025. Menurut Sugeng dan Riyadi (2020:95), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang tergolong sebagai perusahaan digital *startup* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Menurut (Hermawan, 2020), *purposive sampling* cocok digunakan ketika peneliti membutuhkan subjek yang memiliki informasi spesifik dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor teknologi yang tergolong sebagai digital *startup* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, rutin mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut, telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), dan memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Normalitas****Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.04732931
	Most Extreme Differences	Absolute	
Positive		.077	
Negative		-.036	
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal, dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

Uji Multikolinearitas**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.981	1.020
	CR	0.964	1.037
	DER	0.969	1.032
a. Dependent Variable: PBV1			

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji SPSS, menunjukkan bahwa untuk semua variabel (ROA, CR, DER) memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Artinya, tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.576	0.354		4.455	0.000
	ROA	-0.206	0.382	-0.072	-0.540	0.591
	CR	-0.027	0.025	-0.147	-1.091	0.280
	DER	0.201	0.322	0.084	0.623	0.536

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Ini berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, sebaran data residual bersifat homogen (seragam).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	0.265	0.225	2.50014	1.774

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV1

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 output “Model Summary” diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,774. Selanjutnya nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan distribusi nilai tabel Durbin-Watson pada gambar berikut.

Berdasarkan data, diketahui jumlah sampel (n) yang memenuhi asumsi normalitas adalah sebanyak 56 data (setelah transformasi), variabel X (k) sebanyak 3 (ROA, CR, DER), dan nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil uji SPSS = 1,774. Mengacu pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson, untuk $n = 56$ dan $k = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,4581$ dan $dU = 1,6830$, sehingga dapat ditentukan nilai $4-dU$ dan $4-dL$ sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Durbin-Watson

dL	Du	DW	4 - dL	4 - dU
----	----	----	--------	--------

1,4581 1,6830 1,774 2,5419 2,3170

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai DW (1,774) lebih besar dari dU (1,6830), dan lebih kecil dari 4-dU (2,3170). Hal ini berarti nilai Durbin-Watson berkisar antara $dU < DW < 4-dU$ memenuhi syarat tidak terjadi masalah autokorelasi, atau data residual antar observasi tidak saling memengaruhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan maupun parsial. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hasil pengujian analisis linear berganda ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	0.265	0.225	2.50014	1.774
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR					
b. Dependent Variable: PBV1					

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $PBV = 2,444 - 0,177(ROA) + 0,020(CR) + 1,844(DER)$. Nilai konstanta sebesar 2,444 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) bernilai nol, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) sebesar 2,444. Koefisien regresi ROA sebesar -0,177 menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung menurunkan PBV, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, sedangkan koefisien CR sebesar 0,020 menunjukkan bahwa peningkatan CR cenderung meningkatkan PBV tetapi juga tidak signifikan. Sementara itu, koefisien regresi DER sebesar 1,844 menunjukkan bahwa peningkatan DER secara signifikan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Uji T

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a			
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
B	Std. Error	Beta	t
2.444	.454		5.383

-1.77	.490	-.042	-.361
.020	.032	.073	.618
1.844	.414	.523	4.456
a. Dependent Variable: PBV1			

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital startup yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Nilai signifikansi ROA sebesar 0.720 lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiya Kumala Dewi et al., (2024) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi, namun berbeda dengan hasil Depari, (2022) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai startup digital, mengingat karakteristik bisnis yang masih pada tahap pertumbuhan dan sering kali belum menghasilkan laba yang stabil.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital startup yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Nilai signifikansi CR sebesar 0.539 lebih besar dari 0.05, sehingga H2 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Setiya Kumala (Dewi et al., 2024) yang juga menyatakan CR tidak signifikan, dan bertolak belakang dengan penelitian Yulianto & Widyawati, (2023) yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan rasio likuiditas sebagai dasar utama dalam menilai prospek perusahaan digital startup, sebab fluktuasi arus kas pada startup relatif tinggi dan tidak selalu mencerminkan stabilitas keuangan jangka panjang.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan digital startup yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Nilai signifikansi DER sebesar 0.000 lebih besar dari 0.05, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya, DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Setiya Kumala Dewi et al., (2024) yang menemukan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Karenina Sinaga et al., (2021) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini memperlihatkan bahwa pada perusahaan digital startup, penggunaan leverage justru dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan adanya keberanian ekspansi dan kepercayaan dalam pengelolaan modal, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Uji F

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124.159	3	41.386	6.621	.001 ^b
Residual	343.789	55	6.251		
Total	467.948	58			

a. Dependent Variable: PBV1

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil Uji ANOVA atau Uji F test diperoleh nilai F hitung sebesar 6.621 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.001. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini berarti, secara simultan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) digital *startup* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan. Dengan kata lain, kombinasi kinerja keuangan dari sisi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan digital *startup*.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	0.265	0.225	2.50014	1.774

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable:
PBV1

Sumber: Hasil SPSS 26, data diolah 2025

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel 5.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,515 menunjukkan tingkat hubungan antara variabel independen (ROA, CR, dan DER) dengan variabel dependen (PBV) berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat namun tidak sempurna antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan digital *startup*.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, CR, dan DER) hanya mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 26,5%, sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan digital startup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sedangkan solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 26,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian, sementara sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1454> terhadap. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1454>
- Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Depari, L. C. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015–2020. 1–3. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17718/2/178320259_Laura Cicilia Depari_Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17718/2/178320259_Laura%20Cicilia%20Depari_Fulltext.pdf)
- Dewi, I. G. A. A. R., & Yasa, G. W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Menurut Safira dan Widajantie (2021) perusahaan yang melakukan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 595–612.
- Febianty, K., Nisa, C. N., & Yustisiana, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.35814/jimp.v3i1.4803>

- Ghozali, I. (2021). *Multivariate Analysis: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hermawan, A. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*.
- Karenina Sinaga, V., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799–808. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.12994>
- Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551–558. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484>
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Setiya Kumala Dewi, Hari Setiono, & Muhammad Bahril Ilmidavviq. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor. *Akuntansi*, 3(3), 38–49. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2024>
- Startup Ranking. (n.d.). *Countries ranking*. <https://www.startupranking.com/countries>
- Sukamdi, I. (2023). The Effect of Profitability, Firm Size and Capital Structure on Firm Value. *Dinasti Internastional Journal of Digital Business Management*, 4(4), 788–794. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Yulianto, H., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 01–19.
- Zulfikar, A. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*.